

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA AKSARA LONTARA
MAKASSAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
KELAS III SDI LIMBUNG**

Ainun Fitri Delila¹, Aco Karumpa², Syekh Adiwijaya Latief³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

[1ainunfd529@gmail.com](mailto:ainunfd529@gmail.com), [2aco@unismuh.ac.id](mailto:aco@unismuh.ac.id), [3adilatief@unismuh.ac.id](mailto:adilatief@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of Makassar Lontara script word-card learning media on the reading skills of third-grade students at SDI Limbung. The research problem was the low reading ability of students in the local language subject, particularly in reading the Lontara script. This study employed a quantitative approach with an experimental method using a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 22 students. Data were collected through tests and observations. The results showed an improvement in students' reading skills after the implementation of the word-card media. The average pretest score of 61.14 increased to 88.64 in the posttest, while learning mastery improved from 18.18% to 81.82%. Observation results indicated that both teacher and student activities reached 90%, categorized as very good. Hypothesis testing using the t-test showed a t-value of 12.91 and a critical t-value of 2.080 at a significance level of 0.05. Since the t-value was higher than the critical t-value, H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, it can be concluded that the Makassar Lontara script word-card media had a significant effect on students' reading skills and supported the preservation of local culture in elementary schools.

Keywords: *Word Card Media, Lontara Script, Reading Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata aksara Lontara Makassar terhadap keterampilan membaca siswa kelas III SDI Limbung. Permasalahan penelitian adalah rendahnya keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Daerah Makassar, khususnya membaca aksara Lontara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen melalui desain One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa setelah penerapan media kartu kata aksara Lontara Makassar. Nilai rata-rata pretest sebesar 61,14 meningkat menjadi 88,64 pada posttest, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 18,18% menjadi 81,82%. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa masing-masing mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Uji hipotesis menggunakan uji-t memperoleh nilai t_{hitung} 12,91 dan t_{tabel} 2,080 pada taraf signifikansi 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu kata aksara Lontara Makassar berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa serta efektif mendukung pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Kartu Kata, Aksara Lontara, Keterampilan Membaca

A. Pendahuluan

Kata media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Selanjutnya, media merupakan sarana penyalur pesan dan informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan (Sadiman, dkk, 2009: 6). Menurut Arsyad dalam Pambudi (2021: 10) bahwa media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sejalan dengan pendapat tersebut, dimana media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi, sehingga media memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dapat membantu tercapainya suatu tujuan. Maka dari itu, untuk meningkatkan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa daerah perlu media terutama pada materi Aksara Lontara.

Aksara Lontara Bugis–Makassar merupakan sistem tulisan tradisional yang digunakan oleh masyarakat Bugis dan Makassar di Sulawesi Selatan untuk mencatat berbagai aspek kehidupan seperti hukum adat, silsilah, sastra, dan perjanjian sosial. Aksara Lontara terdiri dari 23 huruf untuk Lontara Bugis dan 19 huruf

untuk Lontara Makassar. Selain itu, perbedaan Lontara Bugis dengan Lontara Makassar yaitu pada Lontara Bugis dikenal huruf ngka’, mpa’, nca’, dan nra’ sedangkan pada Lontara Makassar huruf tersebut tidak ada (Ashari, I. 2017). Namun, di zaman ini masih banyak siswa yang belum menguasai aksara lontara khususmya pada keterampilan dalam membaca tulisan aksara lontara padahal di lingkungan sekolah siswa menggunakan bahasa lokal sendiri. Selain itu, media yang di gunakan guru kurang efektif dan menarik sehingga memicu kebosanan belajar terhadap pembelajaran bahasa daerah pada siswa. Oleh karena itu, sebagai guru perlu memperhatikan lagi media yang digunakan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran aksara lontara.

Media yang dapat dijadikan alternatif untuk mengetahui pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa aksara lontara adalah media kartu kata aksara lontara. Alasan peneliti memilih media kartu kata aksara lontara makassar karena penggunaan kartu kata sangat efektif pada proses pembelajaran, dimana media kartu kata aksara lontara

adalah media yang terbuat dari potongan-potongan kertas karton yang berisi kata dari aksara lontara yang dapat disusun menjadi suatu kalimat, sehingga memudahkan peserta didik mengenali, menyusun, memahami aksara lontara, dan dapat memicu semangat siswa dalam proses pembelajaran karena permainan kartu kata sangat menarik dan disukai oleh siswa. Kartu kata tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana interaktif yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa terhadap aksara lontara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2025 di SDI Limbung, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran muatan lokal terkait pembelajaran muatan lokal di kelas III. Hasil wawancara menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap bahasa daerah dan aksara Lontara sebagai bagian dari budaya Makassar mulai mengalami penurunan. Hal tersebut tercermin dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu

sebesar 80, dengan rata-rata nilai terendah siswa berada pada angka 65. Kondisi ini juga dikhawatirkan dapat mengakibatkan terkikisnya budaya bahasa daerah yang seharusnya dikenal, dipahami, dan dilestarikan oleh siswa sejak dini. Pembelajaran aksara Lontara, khususnya pada keterampilan membaca aksara Lontara, masih kurang efektif karena guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik perhatian siswa, sehingga berdampak pada rendahnya penguasaan keterampilan membaca bahasa Makassar dan aksara Lontara.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena aksara lontara merupakan bagian dari warisan budaya Sulawesi Selatan. Penelitian ini membantu melestarikan budaya dan bahasa daerah yang mungkin terancam punah seiring dengan perubahan zaman. Dengan menggunakan media kartu lontara dalam pembelajaran membaca aksara lontara menjadi salah satu metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga bisa meningkatkan motivasi membaca siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan media kartu kata aksara Lontara Makassar. Media kartu kata berupa kartu yang berisi kata-kata tertentu untuk membantu siswa mengenal huruf, membaca kata, dan memahami makna kata tersebut. Menurut Arief S. Sadiman dkk. (2009) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, penggunaan media kartu kata diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca aksara Lontara Makassar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkardiyanti (2023) dan Sahriani (2025) terletak pada fokus materi, subjek penelitian, serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian Nurkardiyanti berfokus pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Makassar melalui teknik permainan kartu huruf Lontarak pada siswa kelas IV SD No. 191 Inpres Paku Kabupaten Takalar, sedangkan penelitian Sahriani

menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca teks bahasa Bugis melalui penggunaan media kartu Lontaraq pada siswa kelas III SD Negeri 51 Tonronge. Adapun penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media kartu kata aksara Lontara Makassar terhadap keterampilan membaca siswa kelas III SDI Limbung. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan media kartu kata yang difokuskan pada keterampilan membaca aksara Lontara Makassar pada jenjang sekolah dasar, sekaligus menjadi upaya pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran bahasa daerah.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, adapun alasan penulis di mana penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Aksara Lontara Makassar terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDI Limbung". Selain itu, di SDI Limbung masih ada beberapa siswa yang belum banyak menguasai keterampilan membaca tulisan Aksara lontara, serta penulis mengharapkan agar siswa lebih aktif dan merasa

tertarik dengan media dan pembelajaran yang berlangsung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *pre-Experimental Design*. Metode penelitian Eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono,2018). Desain yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *OneGroup Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok peserta didik yang diberi tes awal (pretest), kemudian diberikan perlakuan tertentu (X), dan selanjutnya diukur kembali melalui tes akhir (posttest). Penelitian dilaksanakan di SDI Limbung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 22 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data statistik dalam penelitian ini adalah teknik analisis

data statistik deskriptif, inferensial (uji t-test) dan juga analisis data observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pretest Keterampilan Membaca Sebelum Menggunakan Media Kartu Lata Aksara Lontara Makassar Pada Siswa Kelas III SDI Limbung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SDI Limbung, peneliti mengumpulkan data melalui tes membaca yang diberikan kepada para siswa. Data tersebut disajikan dalam bentuk nilai atau angka. Dari hasil tes tersebut, perhitungan nilai rata-rata (mean) pretest siswa kelas III SDI Limbung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Hasil Keterampilan Membaca Siswa

X	F	F × X
35	3	105
40	2	80
45	1	45
50	1	50
55	2	110
60	1	60
65	2	130
70	5	350
80	2	160
85	3	255
Jumlah	22	1.345

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2026.

Keterangan :

X : Keterampilan Membaca Siswa

F : Frekuensi

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai $\Sigma fx =$

1.345, dan jumlah siswa (N) sebanyak 22 orang. Dengan demikian, nilai rata-rata (mean) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} = \frac{1.345}{22} = 61,14$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata (mean) keterampilan membaca siswa kelas III SDI Limbung sebelum penggunaan media kartu kata yaitu sebesar 61,14. Deskripsi kuantitatif terhadap skor hasil belajar pretest sebelum diberikan perlakuan (treatment) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Pretest

N	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-54	Sangat Rendah	7	31,82%
2.	55-64	Rendah	4	18,18%
3.	65-79	Sedang	7	31,82%
4.	80-89	Tinggi	4	18,18%
5.	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2026.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas III SDI Limbung dari total 22 siswa pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen tes membaca menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa (31,82%) berada pada kategori sangat rendah, 4 siswa (18,18%) pada kategori

rendah, 7 siswa (31,82%) pada kategori sedang, dan 4 siswa (18,18%) termasuk dalam kategori tinggi. Jika ditinjau dari persentasenya, keterampilan membaca siswa sebelum penggunaan media kartu kata masih tergolong rendah. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Daerah Makassar siswa kelas III SDI Limbung pada tahap pretest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Deskripsi Hasil Belajar Pretest

Skor	Kategori	Frekuensi	%
≤ 80	Tidak Tuntas	18	81,82%
≥ 80	Tuntas	4	18,18%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan pretest pada keterampilan membaca Aksara Lontara, siswa kelas III SDI Limbung menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa (81,82%) yang belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (18,18%) lainnya telah mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal ketuntasan belajar siswa masih belum memadai, karena nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 61,14 belum mencapai standar KKTP yang ditetapkan, yaitu 80.

2. Hasil Postests Keterampilan Mmembaca Setelah Menggunakan Media Kartu Kata Aksara Lontara Makassar pada Siswa Kelas III SDI Limbung

Selama proses penelitian, terdapat perubahan yang terjadi di kelas setelah diberikan perlakuan. Pada tahap ini, peneliti menerapkan penggunaan media kartu kata aksara Lontara Makassar kepada siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Daerah Makassar. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pelaksanaan posttest. Berdasarkan hasil posttest tersebut, untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) siswa kelas III SDI Limbung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Nilai Rata-rata Postest Keterampilan Membaca Siswa

X	F	F × X
70	2	140
75	3	225
85	4	340
90	4	360
95	3	285
100	6	600
Jumlah	22	1.950

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2026.

Keterangan :

X = Keterampilan membaca siswa

F = Frekuensi

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai $\Sigma fx = 88,64$ dan jumlah siswa (N) sebanyak 22 orang. Dengan demikian, nilai rata-rata (mean) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} = \frac{1.950}{22} = 88,64$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata (mean) keterampilan membaca siswa kelas III SDI Limbung setelah penggunaan media kartu kata sebesar 88,64. Adapun deskripsi statistik berupa frekuensi dan persentase skor hasil belajar posttest setelah diberikan perlakuan (treatment) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Postest

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-54	Sangat Rendah	0	0%
2.	55-64	Rendah	0	0%
3.	65-79	Sedang	4	18,18%
4.	80-89	Tinggi	5	22,73%
5.	90-100	Sangat Tinggi	13	59,09%
Jumlah			22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2026.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas III SDI Limbung dari total 22 siswa pada tahap posttest dengan menggunakan tes membaca menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada

kategori sangat rendah maupun rendah. Sementara itu, terdapat 4 siswa (18,18%) pada kategori sedang, 5 siswa (22,73%) pada kategori tinggi, serta 13 siswa (59,09%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jika ditinjau dari persentasenya, keterampilan membaca siswa setelah penggunaan media kartu kata tergolong dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil posttest yang telah diperoleh, persentase ketuntasan belajar Bahasa Daerah Makassar pada siswa kelas III SDI Limbung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Deskripsi Hasil Belajar Posttest

Skor	Kategori	Frekuensi	%
≤ 80	Tidak Tuntas	4	18,18%
≥ 80	Tuntas	18	81,82%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDI Limbung setelah pelaksanaan posttest telah memenuhi indikator ketuntasan belajar pada tes keterampilan membaca. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 88,64% yang sudah mencapai standar KKTP yang ditetapkan, yaitu 80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

setelah penerapan media kartu kata aksara Lontara pada siswa kelas III SDI Limbung, hasil belajar keterampilan membaca secara klasikal mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata, di mana nilai pretest lebih rendah yaitu 61,14, dibandingkan dengan nilai posttest yaitu 88,64, atau tingkat ketuntasan siswa mencapai 88,64% ≥ 61,14%.

3. Pengaruh Penerapan Media Kartu Kata Aksara Lontara Makassar terhadap Keterampilan Membaca

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Aksara Lontara Makassar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDI Limbung pada pembelajaran Bahasa Daerah”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik inferensial melalui uji-t. Adapun tabel yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Analisis perhitungan hasil belajar pretest dan posttest

No.	Pretest (X ₁)	Posttest (X ₂)	D = X ₂ - X ₁	D ²
1.	50	90	40	1600

2.	40	85	45	2025
3.	40	90	50	2500
4.	60	90	30	900
5.	85	100	15	225
6.	70	95	25	625
7.	55	85	30	900
8.	35	70	35	1225
9.	80	100	20	400
10.	85	100	15	225
11.	85	100	15	225
12.	65	85	20	400
13.	70	95	25	625
14.	80	100	20	400
15.	55	75	20	400
16.	70	95	25	625
17.	45	75	30	900
18.	35	75	40	1600
19.	70	90	20	400
20.	35	70	35	1225
21.	70	100	30	900
22.	65	85	20	400
Jumlah	1.345	1.950	605	18.725

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa jumlah siswa kelas III SDI Limbung sebanyak 22 orang. Dari data tersebut diperoleh total nilai pretest sebesar 1.345, sedangkan total nilai posttest sebesar 1.950. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Aksara Lontara Makassar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDI Limbung pada Pembelajaran Bahasa Daerah, baik sebelum

diberikan perlakuan (pretest) maupun setelah diberikan perlakuan (posttest), yang dianalisis menggunakan uji-t (t-test)”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Menentukan atau mencari nilai harga Md

Menentukan atau mencari nilai harga Md dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{605}{22} = 27,50$$

b. Menentukan atau mencari harga “ $\sum x^2 d$ ”

Menentukan atau mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 18.725 - \frac{(605)^2}{22} \\ &= 18.725 - \frac{366.025}{22} \\ &= 18.725 - 16.637 \end{aligned}$$

$$\sum x^2 d = 2.088$$

Jadi, $\sum x^2 d = 2.088$

c. Menentukan harga t_{Hitung}

Menentukan harga t_{Hitung} menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{27,50}{\sqrt{\frac{2.088}{22(22-1)}}} = \frac{27,50}{\sqrt{\frac{2.088}{22(21)}}} = \frac{27,50}{\sqrt{\frac{2.088}{462}}} \\ &= \frac{27,50}{\sqrt{4,52}} = \frac{27,50}{2,13} = 12,91 \end{aligned}$$

d. Menentukan t_{Tabel}

Untuk menentukan nilai t_{Tabel} , digunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (d.b.) yang dihitung dengan rumus $N - 1$, yaitu $22 - 1 = 21$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai $t_{0,05} = 2,080$.

Berdasarkan tabel t, diperoleh nilai $t_{0,05}$. Setelah diketahui nilai $t_{Hitung} = 12,91$ dan $t_{Tabel} = 2,080$, maka diperoleh hasil bahwa $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $12,91 \geq 2,080$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata aksara Lontara memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Daerah Makassar pada siswa kelas III SDI Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

Dalam pengujian statistik, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{Hitung} \leq t_{Tabel} \text{ vs } H_1 : t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$$

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, terlihat bahwa persentase capaian hasil belajar siswa kelas III SDI Limbung setelah diberikan perlakuan (posttest) menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan

sebelum perlakuan (pretest). Persentase hasil belajar siswa pada tahap posttest mencapai 88,64%, sedangkan pada tahap pretest berada pada angka yang lebih rendah, yaitu sebesar 61,14%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata aksara Lontara Makassar memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran Bahasa Daerah pada siswa kelas III SDI Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

4. Hasil Observasi Guru dan Siswa

Selain menggunakan tes sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi sebagai data pendukung untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media kartu kata aksara Lontara Makassar. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi disusun dalam bentuk checklist dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak pada setiap indikator yang diamati.

Data hasil observasi kemudian dihitung dalam bentuk frekuensi dan persentase untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran selama penggunaan media kartu kata aksara Lontara Makassar. Berdasarkan hasil pengamatan, dari 10 indikator yang diamati diperoleh 9 indikator dengan jawaban Ya dan 1 indikator dengan jawaban Tidak.

Tabel 1.8 Statistik Frekuensi dan Prentase Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	9	90%
2.	Tidak	1	10%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2026.

Persentase hasil observasi aktivitas guru dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru memperoleh persentase 90% dan berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, mulai dari menyiapkan media, menjelaskan materi, membimbing siswa, hingga menutup pembelajaran sesuai langkah yang direncanakan.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media kartu kata aksara Lontara Makassar. Berdasarkan hasil pengamatan, dari 10 indikator yang diamati diperoleh 9 indikator dengan jawaban Ya dan 1 indikator dengan jawaban Tidak.

Tabel 1.8 Statistik Frekuensi dan Prentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	9	90%
2.	Tidak	1	10%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2026.

Persentase hasil observasi aktivitas siswa dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa memperoleh persentase 90% dan berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif mengikuti pembelajaran, antusias menggunakan media kartu kata, mampu mencocokkan kartu kata dengan bacaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan membaca.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan

media kartu kata aksara Lontara Makassar terhadap keterampilan membaca siswa kelas III SDI Limbung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest, sehingga kemampuan siswa dapat dibandingkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh adanya peningkatan yang cukup signifikan pada keterampilan membaca siswa. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh siswa adalah sebesar 61,14, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 88,64. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu kata aksara Lontara Makassar, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang jelas.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media kartu kata memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Media ini membantu siswa dalam mengenali bentuk huruf, memperbaiki pelafalan, meningkatkan kelancaran membaca, serta memahami makna bacaan. Selain itu, penggunaan media ini juga membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam

mengikuti pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh uji hipotesis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar 12,91, sedangkan nilai t_{Tabel} sebesar 2,080 pada taraf signifikansi 0,05. Karena nilai t_{Hitung} lebih besar daripada t_{Tabel} ($12,91 \geq 2,080$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, penggunaan media kartu kata aksara Lontara Makassar terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa.

Selain hasil tes, penelitian ini juga didukung oleh data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan persentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah yang telah direncanakan, seperti menyiapkan media, menjelaskan materi, membimbing siswa, serta menutup pembelajaran dengan baik. Sementara itu, hasil observasi

aktivitas siswa juga memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran, antusias menggunakan media kartu kata, mampu berpartisipasi dalam kegiatan membaca, serta menunjukkan minat belajar yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkardiyanti (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknik permainan kartu huruf lontarak efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Makassar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 56,9 pada pretest menjadi 90,5 pada posttest, serta didukung oleh hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sahriani (2025), yang menyatakan bahwa penggunaan media kartu lontara efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca

teks bahasa Bugis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 50,07 pada pretest menjadi 86,93 pada posttest, serta hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kartu, khususnya kartu kata Aksara Lontara, merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, seperti meningkatnya keaktifan, minat, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Daerah Makassar. Hal ini didukung oleh hasil pengolahan data yang diperoleh melalui statistik deskriptif serta diperkuat oleh hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Kartu Kata Aksara Lontara Makassar memberikan pengaruh yang nyata terhadap

peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDI Limbung

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata aksara Lontara Makassar berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas III SDI Limbung. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 61,14 pada saat pretest menjadi 88,64 pada saat posttest. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 18,18% sebelum perlakuan menjadi 81,82% setelah perlakuan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,91 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,080 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, media kartu kata aksara Lontara Makassar terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa daerah.

Penggunaan media kartu kata tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong keaktifan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, media kartu kata aksara Lontara

Makassar dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam pembelajaran bahasa daerah sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya lokal di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, I. (2017, 6 Maret). *Belajar membaca aksara Lontara*. Blog Imajinasi Kontemporer.
- Sadiman, Arief S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurkhardiyanti, dkk. (2023). *Keefektifan Penggunaan Teknik Permainan Kartu Huruf Lontara Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Makassar Siswa Sekolah Dasar*. 3(2). 205-212.
- Pambudi, B. (2021). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran daring oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul (Skripsi)*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sahriani, dkk, (2025). *Keefektifan Penggunaan Media Kartu Lontaraq Dalam Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Bugis Siswa Kelas III Sd Negeri 51 Tonronge Kabupaten Soppeng*. 3(1). 16-23.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.